

Pelatihan Tutor Sebaya sebagai Strategi Penguatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMP Labschool Unesa

Peer Tutor Training as a Strategy to Enhance Adolescents' Reproductive Health Knowledge among Junior High School Students at SMP Labschool Unesa

Nur Ducha^{1*}, Dyah Hariani², Nur Kuswanti³, Erlix Rakhmad Purnama⁴, Firas Khaleyla⁵, Sisca Desi Prastyaningtias⁶

Department Biologi, Universitas Negeri Surabaya

* nurducha@unesa.ac.id

ABSTRAK

Remaja termasuk kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi akibat minimnya pengetahuan, pengaruh lingkungan, dan mudahnya akses informasi yang tidak sehat. Edukasi kesehatan reproduksi sejak dini sangat penting untuk mencegah perilaku berisiko seperti seks pranikah, pernikahan dini, serta infeksi menular seksual. Salah satu strategi yang efektif adalah pendekatan tutor sebaya yang menekankan pada peran siswa sebagai agen edukasi bagi teman sebayanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMP Labschool Unesa mengenai kesehatan reproduksi melalui pelatihan tutor sebaya. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap pelatihan (pemberian materi dan pretest) serta tahap implementasi (praktik tutor sebaya melalui pembuatan poster dan posttest). Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 75% serta respon positif terhadap materi, metode, dan fasilitator. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan tutor sebaya efektif sebagai metode edukasi kesehatan reproduksi remaja, sekaligus dapat direplikasi pada sekolah lain.

Kata kunci — Kesehatan reproduksi remaja, Tutor sebaya, edukasi, SMP Labschool Unesa

ABSTRACT

Adolescents are considered a vulnerable age group with regard to reproductive health issues due to limited knowledge, environmental influences, and the easy access to unhealthy information. Early reproductive health education is essential to prevent risky behaviors such as premarital sex, early marriage, and sexually transmitted infections. One effective strategy is the peer-tutoring approach, which emphasizes the role of students as educational agents for their peers. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of junior high school students at SMP Labschool Unesa on reproductive health through peer-tutor training. The program was implemented in two stages: the training phase (delivery of materials and pre-test) and the implementation phase (peer-tutor practice through poster development and post-test). The results demonstrated a 75% improvement in students' understanding as well as positive responses toward the content, method, and facilitators. This activity confirms that the peer-tutoring approach is effective as an adolescent reproductive health education method and can be replicated in other schools.

Keywords — Adolescent reproductive health, Peer tutor, Education, SMP Labschool Unesa

OPEN ACCESS

© 2025. Nur Ducha, Dyah Hariani, Nur Kuswanti, Erlix Rakhmad Purnama, Firas Khaleyla, Sisca Desi Prastyaningtias



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Masa remaja (12–24 tahun) merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial (WHO, 2018). Fase ini menjadi krusial karena remaja seringkali belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, padahal mereka dihadapkan pada berbagai pengaruh lingkungan, termasuk media digital, yang memicu perilaku berisiko.

Di Indonesia, permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja masih cukup tinggi. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sementara angka pernikahan dini masih cukup signifikan di berbagai daerah. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar (Putra et al., 2021).

Faktor pengetahuan berperan besar dalam perilaku seksual remaja. Penelitian oleh Fadhlullah et al. (2019) menemukan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan reproduksi yang tinggi cenderung memiliki perilaku seksual yang lebih sehat. Namun, stigma sosial dan tabu yang melekat pada topik seksualitas membuat diskusi tentang kesehatan reproduksi jarang dilakukan, baik dalam keluarga maupun sekolah (Hasanah & Wulandari, 2020).

Metode edukasi yang inovatif dan dekat dengan remaja menjadi kebutuhan mendesak. Tutor sebaya adalah salah satu pendekatan yang relevan, di mana remaja dididik untuk menjadi agen informasi bagi teman sebayanya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model peer education efektif meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi (Pertiwi et al., 2020; Simanjuntak et al., 2022). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat pemahaman kesehatan reproduksi remaja melalui pelatihan tutor sebaya di SMP Labschool Unesa.

Metode Pengabdian Masyarakat

2.1 Lokasi dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di SMP Labschool Unesa, Surabaya, pada bulan Mei–Juni 2024. Peserta terdiri dari perwakilan siswa kelas VII,

VIII, dan IX, masing-masing kelas mengirimkan 4 siswa sebagai kader tutor sebaya.

2.2 Tahapan Kegiatan

1. Koordinasi dengan Sekolah

Tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan peserta serta teknis pelaksanaan.

2. Tahap Pelatihan (Hari Pertama)

- Pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa.
- Penyampaian materi oleh dosen Biologi UNESA, meliputi:
 - 1) Sistem reproduksi pria dan wanita,
 - 2) Menjaga kesehatan reproduksi,
 - 3) Risiko seks bebas dan pernikahan dini,
 - 4) Teknik tutor sebaya.
- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, serta simulasi tutor sebaya.

3. Tahap Implementasi (Hari Kedua)

- Peserta melaksanakan tutor sebaya di kelas masing-masing.
- Hasil implementasi diwujudkan dalam poster edukasi kesehatan reproduksi yang dikompetisikan.
- Posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah pelatihan.
- Pengisian angket respon peserta.

2.3 Analisis Data

Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan skala linkert. Angket respon dianalisis secara deskriptif untuk melihat tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan.

2. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa 75% peserta mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest, 19% mengalami penurunan, dan 6% tetap. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan reproduksi remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pertiwi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan peer educator dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi hingga 70%.





Gambar 1. Pemaparan mengenai kesehatan reproduksi remaja oleh Prof.Dr. Nur Ducha, M.Si.

Kompetisi poster yang dilakukan pada tahap implementasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara visual. Media poster terbukti efektif sebagai sarana edukasi karena memudahkan penyampaian pesan dan meningkatkan daya tarik bagi remaja (Wulandari & Rahmawati, 2021).



Gambar 2. Siswa mempresentasikan poster tentang Kesehatan reproduksi remaja

Sebagian besar peserta memberikan respon sangat baik terhadap pemateri, materi, dan metode pelatihan. Lebih dari 90% menyatakan materi mudah dipahami, menarik, serta bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi remaja.

Tutor sebaya bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan kepemimpinan pada siswa. Sejalan dengan Simanjuntak et al. (2022), tutor sebaya dapat berfungsi sebagai agen perubahan (agent of

change) dalam lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting dalam konteks edukasi kesehatan reproduksi yang sering dianggap tabu untuk dibicarakan dengan guru atau orang tua.



Gambar 3. Dokumentasi tim Pengabdian kepada masyarakat UNESA Bersama guru dan siswa SMP Labschool Unesa Surabaya

Hasil kegiatan ini memberikan gambaran bahwa metode tutor sebaya dapat menjadi model edukasi yang aplikatif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, khususnya di tingkat SMP dan SMA. Dengan adanya kader tutor sebaya, sekolah dapat memiliki perpanjangan tangan dalam penyuluhan kesehatan reproduksi yang lebih dekat dan mudah diterima oleh siswa.

3. Kesimpulan

Pelatihan tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP Labschool Unesa mengenai kesehatan reproduksi. Terdapat peningkatan pemahaman sebesar 75% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Respon peserta terhadap pelatihan sangat positif, dan media poster terbukti memperkuat penyampaian pesan kesehatan reproduksi.

4. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dukungan materi dan kesempatan untuk melaksanakan program ini.

Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada mitra SMP Labschool Unesa yang telah berpartisipasi aktif, memberikan kerja sama,

serta mendukung pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Tidak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

5. .Daftar Pustaka

- [1] BKKBN. (2022). Laporan Tahunan Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- [2] Fadhlullah, M. H., Hariyana, B., Pramono, D., & Adespin, D. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 45–52.
- [3] Faswita, W., & Suarni, L. (2018). Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017. *Jumantik*, 3(2), 28–45.
- [4] Hasanah, U., & Wulandari, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 12–20.
- [5] Mareti, S., & Nurasa, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 101–112.
- [6] Pertiwi, D. A., Anggraeni, D., & Mulyadi, M. (2020). Efektivitas Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promkes*, 8(1), 56–64.
- [7] Putra, Y. A., Nugroho, A., & Dewi, I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 95–104.
- [8] Simanjuntak, R., Harahap, D. R., & Lubis, H. (2022). Peer Education sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 225–234.
- [9] WHO. (2018). Maternal, Newborn, Child, and Adolescent Health. Retrieved from <http://www.who.int>

